

STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG TEKNIK MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK ADIKSI

Eliza Putri Harahap

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: eliza.18069@mhs.unesa.ac.id

Wiryo Nuryono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: wiryonuryono@unesa.ac.id

Abstrak

Kecanduan merupakan problematika pada setiap individu yang harus segera ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai informasi mengenai suatu individu yang mengalami kecanduan serta penanganannya melalui teknik motivational interviewing. Pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan berbagai sumber data yang telah diperoleh melalui buku dan artikel yang berjumlah 2 artikel nasional dan 9 artikel internasional pada adiksi narkoba, 1 artikel internasional pada adiksi game online, 1 artikel internasional pada adiksi smartphone, 6 artikel internasional pada adiksi alkohol, 3 artikel internasional pada adiksi ganja dan 1 artikel internasional pada adiksi rokok. diperoleh hasil ruang lingkup yakni pada remaja dan dewasa muda dengan rentangan usia 12 – 25 tahun yang mengalami adiksi, prosedur yang digunakan yakni meliputi membangun keterlibatan, merumuskan tujuan, membangkitkan motivasi dan merencanakan perubahan, keberhasilan penerapan teknik motivational untuk adiksi adalah pemberian intervensi motivational interviewing dinilai efektif untuk mengurangi adiksi suatu individu hal ini dapat diketahui bahwa konseli dapat menyelesaikan ambivalensi dan memperkuat motivasi untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci : Adiksi, Motivational Interviewing, Dewasa Muda

Abstract

Addiction is a problem for every individual that must be addressed immediately. This study aims to describe various information about an individual who is addicted and how to handle it through motivational interviewing techniques. totaling 2 national articles and 9 international articles on drug addiction, 1 international article on online gaming addiction, 1 international article on smartphone addiction, 6 international articles on alcohol addiction, 3 international articles on marijuana addiction and 1 international article on cigarette addiction. the scope of which is in adolescents and young adults with an age range of 12-25 years who experience addiction, the procedures used include building involvement, formulating goals, generating motivation and planning changes, successful application of motivational techniques for addiction, the provision of motivational interviewing interventions is considered effective in reducing an individual's addiction. It can be seen that the counselee can resolve ambivalence and strengthen motivation for change for the better.

Keywords: Addiction, Motivational Interviewing, Young Adults

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi, perkembangan kemajuan teknologi semakin pesat yang dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum. Karena pada era digitalisasi ini sangat memberikan berbagai dampak bagi umat manusia, segala aktivitas menjadi mudah untuk di akses secara cepat baik dengan jarak yang berdekatan maupun dengan jarak yang berjauhan mereka semua dapat mengakses perkembangan teknologi yang semakin maju. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sedang tumbuh dengan pesat secara tidak langsung juga memberikan dampak negatif juga bagi banyak kalangan umat manusia, seperti tidak dapat mengontrol diri pada penggunaan teknologi yang sedang berkembang seperti halnya dialami oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak – anak , remaja, dewasa hingga lansia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat yang dapat mempengaruhi perkembangan gaya hidup masyarakat. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak terjadi penyimpangan pada perilaku diri seseorang. (Scahafer, T., R., 2012). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini sudah menyebar luas di masyarakat, terutama di kalangan remaja. Teknologi informasi yang biasa digunakan oleh remaja seperti telepon seluler, video call, jejaring sosial dan berbagai situs jejaring juga bermanfaat sebagai sarana multifungsi karena remaja menggunakannya. Teknologi ini mengikuti baik positif maupun negatif. (Ma'rifatul Laili & Nuryono, 2015).

Dengan adanya pengembangan teknologi tidak luput dari sifat manusia yang sering melampaui batas dalam melakukan suatu hal guna untuk memenuhi keinginan mereka, sehingga tidak ada penyeimbangan dengan kegiatan lain seperti aktivitas penggunaan smartphone, bermain game, mengkonsumsi alkohol, rokok bahkan ganja. Ketidakeimbangan kegiatan dan konsumsi tersebut menandakan bahwa suatu individu mengalami kecanduan. Kecanduan merupakan suatu hal yang menjadikan suatu individu menjadi senang, membuat individu menjadi ketagihan akan suatu hal apabila tidak ia kerjakan maka ada yang kurang lengkap dalam memenuhi kebutuhannya. Kecanduan terus terlibat dalam suatu kegiatan bahkan memiliki konsekuensi negatif (Ma'rifatul Laili & Nuryono, 2015). Pada kesempatan ini kesenangan dan kepuasan dicari terlebih dahulu tetapi ditunjukkan waktu tertentu untuk terlihat dalam aktivitas ini agar seseorang merasa normal. Mereka yang kecanduan internet menggunakannya untuk waktu yang lama. Kecanduan ini dapat berdampak buruk pada suatu individu, meliputi dampak fisik dan psikis. Kecanduan dapat berdampak buruk bagi kesehatan seorang pecandu seperti melemahnya imun tubuh, rusaknya jaringan organ tubuh, dapat merusak otak dan organ kesehatan tubuh yang lain. Selain itu kecanduan juga berdampak buruk pada kondisi psikis suatu individu hal ini ditandai dengan menurunnya sikap kepedulian terhadap sesama, kurangnya berinteraksi sosial, dapat meningkatkan kecemasan dan gangguan

psikis yang lain. Melihat dampak buruk dari kecanduan yang dialami suatu individu maka perlu adanya penanganan khusus oleh seorang ahli seperti konselor, psikolog, psikiater dan pihak lain yang mendukung untuk meminimalisir kecanduan. Maka problematika yang dialami suatu individu yang mengalami kecanduan sehingga terdapat teknik yang dinilai efektif untuk meminimalisir kecanduan yaitu teknik Motivational Interviewing atau yang sering disebut dengan MI untuk mengatasi masalah tersebut karena menumbuhkannya rasa motivasi untuk perubahan pada pecandu dan dapat berguna selama konseling.

Motivational Interviewing merupakan sebuah pendekatan konseling yang berorientasi pada solusi yang digunakan untuk membangkitkan motivasi intrinsik di dalam diri individu sekaligus menyelesaikan ambivalensi yang dialami oleh individu. Motivational interviewing merupakan sebuah pendekatan yang sangat menghargai kemampuan dan kekuatan individu dan percaya bahwa melalui motivasi maka individu akan mampu membangun solusi yang positif atas permasalahan di dalam kehidupannya. Teknik motivational interviewing merupakan salah satu pendekatan yang tepat digunakan untuk mengatasi perilaku adiktif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (King et al. 2011) yang menunjukkan bahwa teknik wawancara motivasi merupakan rekomendasi pengobatan yang dapat digunakan untuk meringankan atau mengobati kecanduan. Pendekatan ini dikembangkan untuk membantu individu mempelajari keterampilan perilaku dengan menggunakan teknik seperti pertanyaan terbuka mendengarkan reflektif afirmasi dan ringkasan untuk membantu individu mengungkapkan keprihatinan dan lingkungan dalam menghadapi perubahan. (Miller dan Rollnick 2012). Theo (S. Ingersoll 2013) penerapan prinsip-prinsip motivational interviewing (MI) menekankan kekuatan sumber daya dan harapan konselor. Mengenai penggunaan metode motivational interviewing berdasarkan penerapan motivational interviewing untuk mengurangi ketergantungan terkait penggunaan metode wawancara motivasi. Konseling aktif dan teknik perilaku kognitif dapat digunakan untuk menangani masalah penyalahgunaan zat. Motivational interviewing dapat memandu konseli memuat penilaian pribadi tentang bagaimana masalah yang mereka hadapi mempengaruhi diri mereka sendiri dengan penilaian ini mereka akan termotivasi untuk mengubah perilaku permasalahan mereka yaitu untuk meringankan kecanduan yang ada. Motivational interviewiwing adalah teknik yang berfokus pada individu untuk membantu mengungkap dan mengatasi konflik dalam perubahan perilaku. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan meningkatkan motivasi berkelanjutan konseli untuk perubahan terhadap konseli. Fungsi dari teknik ini adalah untuk meningkatkan inisiatif konselor dan rasa tanggung jawab konseli dalam pengambilan keputusan konseli. Motivational interviewiwing (MI) adalah gaya konseling yang metodis dan teriming dengan fokus pada Motivational interviewiwing (MI) adalah gaya konseling instruksional yang berfokus pada klien untuk meningkatkan motivasi secara internal untuk mengubah

pemahaman dan resolusi konseli tentang lingkungannya. antara perilaku saat ini dan tujuan dan nilai masa depan untuk meningkatkan motivasi intrinsik untuk mengubah pemahaman konseli dan menyelesaikan konflik antara perilaku saat ini dan tujuan dan nilai masa depan.

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan meningkatkan motivasi berkelanjutan konseli untuk perubahan terhadap konseli. Fungsi dari teknik ini adalah untuk meningkatkan inisiatif konseli dan rasa tanggung jawab konseli dalam pengambilan keputusan konseli. Motivational interviewing (MI) adalah gaya konseling instruksional yang berfokus pada konseli untuk meningkatkan motivasi secara internal untuk mengubah pemahaman dan resolusi konseli tentang lingkungannya. antara perilaku saat ini serta tujuan dan nilai masa depan untuk membangkitkan motivasi intrinsik yang mengubah konseli dan menyelesaikan konflik antara sikap pada saat ini dan tujuan serta nilai masa depan.

Tujuan dari motivational interviewing (MI) adalah untuk mengembangkan motivasi konseli untuk mengubah serta menanggulangi penolakan konseli terhadap penggunaan zat. Prinsip utama MI adalah bahwa suatu individu dapat menerima bahwa lingkungan dan penolakannya terhadap perubahan adalah normal dan mengajak konseli untuk mempertimbangkan informasi yang disajikan dari sudut pandang mereka. Penelitian Manthey et al. (2011) menjelaskan bahwa baik wawancara motivasi maupun praktik berbasis kekuatan lainnya mendukung pemberdayaan pribadi dan memegang keyakinan bahwa individu sudah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Latihan berbasis kekuatan dan wawancara motivasi tidak mengharapkan seseorang menjadi ahli yang bertanggung jawab atas bagaimana seorang individu berubah. Sebaliknya, itu memungkinkan seseorang untuk menjadi terampil memfasilitasi proses menggali dan memperkuat tujuan, nilai, dan kekuatan. Agar mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Studi Kepustakaan Tentang Teknik Motivational Interviewing Untuk Adiksi". Fokus penelitian terdiri dari 1.) Bagaimana ruang lingkup dan sasaran penerapan teknik motivational interviewing untuk mengurangi adiksi ? 2.) Bagaimana prosedur penerapan teknik motivational interviewing untuk mengurangi adiksi ? 3.) Bagaimana keberhasilan teknik motivational interviewing untuk mengurangi adiksi ?

Metode

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Penelitian studi kepustakaan ini membahas sebuah permasalahan topik tertentu dari data yang diperoleh dari berbagai sumber. "Penelitian studi kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-

bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data." Danandjaja (2014).

Penelitian kepustakaan adalah kajian teori referensi dan dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan udaya nilai dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012). Sedangkan Khatibah (2011) berpendapat bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan metode dan teknik tertentu guna menemukan jawaban atas pertanyaan jawaban pada permasalahan yang dihadapi perpustakaan. riset.

Jadi penelitian kepustakaan merupakan sebuah kegiatan penelitian dilaksanakan melalui pengumpulan berbagai sumber informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan pustaka seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan dan resensi. Kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini guna untuk mengetahui keefektifan teknik motivational interviewing pada adiksi game online yang tengah marak pada kondisi saat ini. Maka terdapat beberapa hal yang mendukung proses pelaksanaan pada penelitian kepustakaan diantaranya:

Mirshad (2014) menjelaskan empat kegiatan penelitian kepustakaan yaitu:

1. Mengumpulkan berbagai sumber yang terkait dengan masalah penelitian dalam setiap pembahasan penelitian yang diperoleh dari literatur dan sumber serta temuan terbaru tentang "Masalah Penelitian"
2. Mengintegrasikan semua temuan baik teoretis maupun baru
3. Menganalisis semua temuan dari bacaan yang berkaitan dengan memperhatikan kekurangan masing-masing sumber hingga kelebihan atau hubungan masing-masing sumber sehubungan dengan wacana yang sedang dibicarakan.
4. Mempertimbangkan dengan memberikan pendapat pada temuan penelitian pada presentasi sebelumnya dengan menyajikan temuan baru dengan berkolaorasi pada refleksi yang terdapat pada "masalah penelitian"

Terdapat beberapa tahapan dalam studi literasi menurut Mirzaqon dan Purwoko (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik
2. Eksplorasi informasi
3. Menentukan fokus penelitian
4. Pengumpulan sumber data
5. Persiapan penyajian data
6. Penyusunan laporan

Strategi Pencarian

Terdapat beberapa artikel yang sudah lengkap berasal dari berbagai sumber yang sudah dikumpulkan sebanyak 50 artikel, kata kunci yang digunakan saat mencari sumber yakni “Adiksi” dan “Motivational Interviewing”. Namun terkumpulnya sejumlah artikel tidak dapat memenuhi semua kriteria yang sesuai dengan beberapa poin yang akan digunakan dalam penelitian maka terkumpul sejumlah 35 artikel. Namun perlu dikerucutkan kembali untuk mencari sumber yang sesuai dengan topik yang akan diangkat pada penelitian ini



Gambar 1. Flow Chart Sistematis Studi Kepustakaan

Sumber Data

Peneliti melaksanakan proses pengumpulan sumber data yang berupa artikel jurnal ilmiah yang sudah

terakreditasi terutama terkait dengan topik yang sesuai dengan judul yang akan digunakan pada proses penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik *motivational interviewing* lalu dikaji untuk proses penelitian lebih lanjut. Peneliti memperoleh data tersebut melalui internet yang berasal dari laman Journaliainnumetrolampung.ac.id, eprints.radenfatah.ac.id, Reseachgate.net, Onlinelibrary.wiley.com, ScienceDirect, Psynet.apa.org, Cochranlibrary.com, Journalajar.com, serta memperoleh sumber dari beberapa buku sampai sumber data tersebut tercukupi. Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Tabel 1. Daftar Penelitian

No	Sumber Bacaan	Tahun	Penulis	Kode
Jurnal Nasional				
1	Peran Teknik MI Dalam Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar – Rahman Plaju Darat Palembang	2019	Neni Noviza In Purnamasari	A1
2.	Pengaruh Motivational Interviewing Terhadap Self-Efficacy Penyalahgunaan Narkoba Di Klinik Pratama Adi Pradana BNN Provinsi Sulawesi Selatan	2021	Nurdiana F Nahdali pa, Fatmah Afrianty Gobel, Yusriani	A2
3.	Efektivitas Konseling Motivational Interviewing (MI) dalam Mereduksi Adiksi Smartphone Siswa	2021	Arif Setiawan, Dwi Yuwono Puji Sugihar to, Edy Purwan to	A3
Jurnal Internasional				
4.	Treatment of comorbid alcohol use disorders and depression with	2014	Heleen Riper, Gerhard Andersson, Sarah	B4

	cognitive-behavioural therapy and motivational interviewing: A meta-analysis		B. Hunter, Jessica de Wit, Matthias Berking, & Pim Cuijpers,			Adolescent Health Behavior: Efficacy Beyond Substance Use.	Chad D. Jensen, Mary B. Miller and Thad R. Leffingwell	
5.	Reviewing and interpreting the effects of brief alcohol interventions : comment on a Cochrane review about motivational interviewing for young adults	2016	Sean Grant, Eric R. Pedersen, Karen Chan Osilla, Magdalena Kulesza & Elizabeth J. D'Amico	B5		9. Effectiveness Of A Brief Intervention Based On Motivational Interviewing In Colombian Adolescents.	Maria Fernanda Reyes-Rodríguez, Juliana Mejía-Trujillo, Augusto Pérez-Gómez, Francisco Cardozo, Catalina Pinto	B9
6.	Beyond face-to-face individual counseling: A systematic review on alternative modes of motivational interviewing in substance abuse treatment and prevention	2017	Shan Jiang, Lingli Wu, Xiaoli Gao	B6		10. Development Of A Motivational Interviewing/ Acceptance And Commitment Therapy Model For Adolescent Substance Use Treatment	Christina Thurstone, Madelyne Hull, Julia Timmerman, Chad Emrick	B10
7.	Combining motivational interviewing with cognitive-behavioral treatments for substance abuse: Lessons from the COMBINE research project	2011	Theresa B. Moyers and Jon Houck	B7		11. Motivational Interviewing For Incarcerated Adolescents: Effects Of Depressive Symptoms On Reducing Alcohol And Marijuana Use After Release	L. A. R. Stein, Ph.D., Rebecca Lebeau, Ph.D., Suzanne M. Colby, Ph.D., Nancy P. Barnett, Ph.D., Charles Golembeske, Ph.D., And Peter	B11
8.	Meta-Analysis Of Motivational Interviewing For	2011	Christopher C. Cushing	B8				

			M. Monti, Ph.D	
12.	Effectiveness Of Motivational Interviewing To Reduce Illicit Drug Use In Adolescents: A Systematic Review And Meta-Analysis	2016	Lili Li, Shimin Zhu, Nick Tse, Samson Tse& Paul Wong	B12
13.	Group Motivational Interviewing For Adolescents: Change Talk And Alcohol And Marijuana Outcomes	2015	Elizabeth J. D'Amico, Jon M. Houck, Sarah B. Hunter, Jeremy N.V. Miles, Karen Chan Osilla, and Brett A. Ewing	B13
14.	Is Motivational Interviewing Effective At Reducing Alcohol Misuse In Young Adults	2015	Eun-Young Mun, David C. Atkins, and Scott T. Walters	B14
15.	Reducing Non-Injection Drug Use In HIV Primary Care: A Randomized Trial Of Brief Motivational Interviewing, With And Without Healthcall, A Technology-Based Enhancement	2017	Efrat Aharonovich, Aaron Sarvet, Malki Stohl, Don DesJarlais, Susan Tross, Teresa Hurst, Antonio Urbina, and	B15

			Deborah Hasin	
16.	Brief Motivational Interviewing Intervention To Reduce Alcohol And Marijuana Use For At-Risk Adolescents In Primary Care.	2018	Elizabeth J. D'Amico, PhD, Layla Parast, PhD, William G. Shadel, PhD, Lisa S. Meredith, PhD, Rachana Seelam, MPH, and Bradley D. Stein, MD, PhD	B16
17.	The Effectiveness of Motivational Interviewing Counseling to Improve Psychological Well-Being on Students with Online Game Addiction Tendency	2021	Mayang T. Afriwidia, Mulawarman	B17
18.	Motivational Interviewing With Substance Abusers: Power Of Counseling	2019	Omya Sobhy Mohamad El-ayari, Sabah Abo Elfetouh, Mervat Hosny Shalaby Mohamad, and Dr. Magdala Habib Maximos	B18
Buku				

19.	Motivational Interviewing For Substance Abuse	2011	Geir Smedslund, Rigmor C. Berg, Kariann e T. Hamme rstro, Asbjorn Steiro, Kari A. Leiknes , Helene M. Dahl, Kjetil Karlsen	C19
20.	Motivational Interviewing For Smoking Cessation	2015	Lindson - Hawley N, Thomps on TP, Begh R	C20

Berdasarkan isi daftar artikel yang telah dicantumkan pada tabel 1, dari referensi pada tabel dipetakan kedalam tabel 2 , guna untuk kemudahan dalam memahami isi artikel , sehingga kajian literatur dapat dikelompokkan dalam beberapa kode yaitu, kode A untuk kajian literatur berdasarkan dari jurnal nasional, kode B untuk kajian literatur berdasarkan dari jurnal internasional dan kode C untuk kajian literatur berdasarkan dari buku. Serta dapat dikelompokkan secara lebih detail yang dapat dilihat pada fokus penelitian di bawah ini :

Tabel 2. Pemetaan Fokus Penelitian dan Kode Referensi

No	Fokus Penelitian	Kode
1	Bagaimana ruang lingkup dan sasaran penerapan teknik motivational interviewing untuk mengurangi adiksi ?	A3,B13,B15, B16,B17, C20
2.	Bagaimana prosedur penerapan teknik motivational interviewing untuk mengurangi adiksi ?	A1,A3,B4, B16,B17, C20
3.	Bagaimana keberhasilan teknik motivational interviewing untuk mengurangi adiksi ?	A1,A3,B11, B17,C20

Hasil pemetaan pada tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa bahwa fokus penelitian pertama dihasilkan dari jawaban pada yang terdiri atas 1 artikel nasional dan 5 artikel internasional, fokus penelitian kedua dihasilkan dari jawaban pada 6 referensi yang terdiri atas 2 artikel nasional dan 4 artikel internasional, serta fokus penelitian

ketiga dihasilkan dari jawaban pada 5 referensi yang terdiri atas 2 artikel nasional dan 3 artikel internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisa Data

Mirzaqon dan Purwoko (2017) berpendapat bahwa data yang dianalisis pada studi literasi dapat digunakan melalui metode analisis isi (*Content Analysis*). Sedangkan Mirshad (2014) berpendapat bahwa data yang dianalisis pada studi literasi merupakan data yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepastakaan ini , yaitu :

- Analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.
- Setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul demgam menentukan hubungan satu sama lain.

Hasil Penelitian

A. Ruang Lingkup

Pada bagian hasil peneliti akan memaparkan beberapa data kajian terkait dengan ruang lingkup yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

No	Sumber Bacaan /Kode	Hasil Kajian Ruang Lingkup
1.	Efektivitas Konseling Motivational Interviewing (MI) dalam Mereduksi Adiksi Smartphone Siswa/A3	Pada adiksi smartphone dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki rentang usia antara 14 – 16 tahun yang dapat ditemukan bahwa pendekatan motivational interviewing dapat mereduksi adiksi smartphone siswa
2.	Group Motivational Interviewing For Adolescents: Change Talk And Alcohol And Marijuana Outcomes/B13	Pada adiksi alkohol dapat diterapkan pada remaja yang memiliki rentang usia 12 – 18 tahun yang dapat ditemukan bahwa intervensi MI singkat yang diberikan dapat mengurangi konsekuensi negatif dari penggunaan alkohol satu tahun kemudian.

3.	Reducing Non-Injection Drug Use In HIV Primary Care: A Randomized Trial Of Motivational Interviewing, With And Without Healthcall, A Technology-Based Enhancement/B15	Pada adiksi narkoba dapat diterapkan pada rentang usia 18 – 25 tahun yang dapat ditemukan bahwa peningkatan teknologi singkat intervensi diuji sebagai sarana untuk meningkatkan kemanjuran MI singkat untuk mengurangi non penggunaan narkoba suntikan
4.	Brief Motivational Interviewing Intervention To Reduce Alcohol And Marijuana Use For At-Risk Adolescents In Primary Care/B16	Pada adiksi ganja dapat diterapkan kepada remaja dengan rentangan usia 16 – 18 tahun yang dapat ditemukan bahwa mekanisme perubahan untuk kelompok MI salah satu mekanisme potensial adalah change talk, yaitu pidato klien yang menuntut perubahan.
5.	The Effectiveness of Motivational Interviewing Counseling to Improve Psychological Well-Being on Students with Online Game Addiction Tendency/B17	Pada adiksi game online dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki rentang usia antara 14-17 tahun yang dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi wawancara intervensi pendekatan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa
6.	Motivational Interviewing For Smoking Cessation /C20	Pada adiksi rokok yang dapat diterapkan pada lebih dari 16.000 peserta dalam beberpaa studi yang dapat ditemukan bahwa tinjauan kami menemukan bahwa wawancara motivasi tampaknya membantu lebih banyak orang untuk berhenti merokok daripada saran singkat

Berdasarkan penjabaran yang telah disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ruang lingkup

pelaksanaan teknik motivational interviewing untuk dapat dilakukan sesuai dengan jenis adiksi, pada adiksi smartphone diterapkan pada peserta didik yang memiliki rentang usia antara 14 – 16 tahun untuk mereduksi adiksi smartphone siswa, pada adiksi alkohol dapat diterapkan pada remaja yang memiliki rentang usia 12 – 18 tahun intervensi MI singkat yang diberikan dapat mengurangi konsekuensi negatif dari penggunaan alkohol, pada adiksi narkoba dapat diterapkan pada rentang usia 18 – 25 tahun peningkatan teknologi singkat intervensi diuji sebagai sarana untuk meningkatkan kemanjuran MI singkat untuk mengurangi non penggunaan narkoba suntikan, pada adiksi ganja dapat diterapkan kepada remaja dengan rentangan usia 16 – 18 tahun melalui mekanisme perubahan untuk kelompok MI salah satu mekanisme potensial adalah change talk, pada adiksi game online dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki rentang usia antara 14-17 tahun melalui motivasi wawancara intervensi pendekatan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa, pada adiksi rokok yang dapat diterapkan pada lebih dari 16.000 peserta wawancara motivasi tampaknya membantu lebih banyak orang untuk berhenti merokok daripada saran singkat.

B. Prosedur

Pada bagian hasil peneliti akan memaparkan beberapa data kajian terkait dengan prosedur yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

No	Sumber bacaan/kode	Hasil kajian prosedur
1.	Peran Teknik MI Dalam Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar – Rahman Plaju Darat Palembang/A1	Membangun hubungan, identifikasi dan penilaian masalah, memfasilitasi konseli dan evaluasi
2.	Efektivitas Konseling Motivational Interviewing (MI) dalam Mereduksi Adiksi Smartphone Siswa/A3	Pengambilan data dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, sebelum diberikan treatment (t1), sesudah diberikan treatment (t2), satu minggu setelah diberikan treatment (t3), dan dua minggu setelah diberikan atau follow up 2 (t4).
3.	Treatment of comorbid alcohol use disorders and depression with cognitive-behavioural therapy and motivational interviewing: A meta-analysis/B4	Perawatan, yang terjadi dalam waktu sekitar 4 hari penilaian awal. Remaja kemudian mendaftar di pemrograman fasilitas, dan sekitar 2 minggu sebelumnya keluar dari fasilitas mereka menerima intervensi

		booster (mi atau rt). Penilaian tindak lanjut dilakukan 3 bulan setelah rilis (staf penelitian yang melakukan penilaian buta terhadap pengobatan tugas . Pengacakan dilakukan melalui tabel angka acak terlebih dahulu dan dimasukkan ke dalam amplop oleh koordinator proyek. Setelah penilaian dasar, staf peneliti membuka amplop untuk mempelajari intervensi penugasan			intervensi konseling wawancara motivasi dengan alokasi waktu masing-masing 2x45 menit sidang. Ketiga, pemberian post-test untuk melihat perubahan kesejahteraan psikologis subjek. Keempat, para peneliti mengikuti aktivitas setelah dua minggu post-test
4.	Brief Motivational Interviewing Intervention To Reduce Alcohol And Marijuana Use For At-Risk Adolescents In Primary Care/B16	Responden ditanya tentang minum berat dalam sebulan terakhir dengan menanyakan bagaimana sering mencoba ganja. Dua set pertanyaan berdasarkan kriteria DSM-IV ditujukan apakah remaja telah mengalami konsekuensi akibat penggunaan ganja di 30 hari terakhir. Terdapat 5 item untuk ganja (misalnya, mendapat masalah di sekolah atau rumah, mengalami kesulitan berkonsentrasi. Kedua skala tanggapan rata-rata di seluruh item yang dinilai pada skala 4 poin (tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali atau lebih) dan dapat diandalkan dengan remaja	6.	Motivational Interviewing For Smoking Cessation /C20	Proses wawancara motivasi dilakukan oleh psikoterapi singkat intervensi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang akan melakukan upaya untuk mengubah perilaku berbahaya mereka. Adaptasimi telah berkisar dari intervensi es singkat 20 menit (konsultasi motivasi) hingga terapi peningkatan motivasi (met), kursus perawatan multi-sesi, termasuk penilaian, umpan balik yang dipersonalisasi, dan wawancara tindak lanjut
5.	The Effectiveness of Motivational Interviewing Counseling to Improve Psychological Well-Being on Students with Online Game Addiction Tendency/B17	Ada beberapa langkah yang dilakukan. Pertama, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kesejahteraan psikologis siswa sebelum intervensi. Kedua, menyediakan 3 sesi			Berdasarkan penjabaran yang telah disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa prosedur pelaksanaan teknik motivational interviewing dapat dilakukan sesuai dengan jenis adiksi, pada adiksi narkoba dapat dilaksanakan dengan cara membangun hubungan, identifikasi dan penilaian masalah, memfasilitasi konseli dan evaluasi, pada adiksi smartphone dapat dilaksanakan dengan cara pengambilan data dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, sebelum diberikan treatment (t1), sesudah diberikan treatment (t2), satu minggu setelah diberikan treatment (t3), dan dua minggu setelah, pada adiksi alkohol perawatan, yang terjadi dalam waktu sekitar 4 hari penilaian awal. Remaja kemudian mendaftar di pemrograman fasilitas), dan sekitar 2 minggu sebelumnya keluar dari fasilitas mereka menerima intervensi booster (mi atau rt). Penilaian tindak lanjut dilakukan 3 bulan setelah rilis (staf penelitian yang melakukan penilaian buta terhadap pengobatan tugas .

Pengacakan dilakukan melalui tabel angka acak terlebih dahulu dan dimasukkan ke dalam amplop oleh koordinator proyek. Setelah penilaian dasar, staf peneliti membuka amplop untuk mempelajari intervensi penugasan, pada adiksi ganja dapat dilaksanakan dengan cara Responden ditanya tentang minum berat dalam sebulan terakhir dengan menanyakan bagaimana sering mencoba ganja. Dua set pertanyaan berdasarkan kriteria DSM-IV ditujukan apakah remaja telah mengalami konsekuensi akibat penggunaan ganja di 30 hari terakhir. Terdapat 5 item untuk ganja (misalnya, mendapat masalah di sekolah atau rumah, mengalami kesulitan berkonsentrasi. Kedua skala tanggapan rata-rata di seluruh item yang dinilai pada skala 4 poin (tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali atau lebih) dan dapat diandalkan dengan remaja, pada adiksi game online dapat dilaksanakan dengan cara memberikan pretest untuk mengetahui kesejahteraan psikologis siswa sebelum intervensi, menyediakan 3 sesi intervensi konseling wawancara motivasi dengan alokasi waktu masing-masing 2x45 menit s, pemberian post-test untuk melihat perubahan kesejahteraan psikologis subjek dan para peneliti mengikuti aktivitas setelah dua minggu post-test, pada adiksi rokok dapat dilaksanakan dengan cara wawancara motivasi dilakukan oleh psikoterapi singkat intervensi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang akan melakukan upaya untuk mengubah perilaku berbahaya mereka. Adaptasi telah berkisar dari intervensi es singkat 20 menit (konsultasi motivasi) hingga terapi peningkatan motivasi (met), kursus perawatan multi-sesi, termasuk penilaian, umpan balik yang dipersonalisasi, dan wawancara tindak lanjut.

C. Keberhasilan

Pada bagian hasil peneliti akan memaparkan beberapa data kajian terkait dengan ruang lingkup yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

No	Sumber Bacaan/Kode	Hasil kajian keberhasilan
1.	Peran Teknik MI Dalam Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar – Rahman Plaju Darat Palembang/A1	Teknik motivational interviewing (MI) sangat berperan dalam mengatasi kepercayaan diri pecandu narkoba dengan adanya perubahan sikap perilaku dan cara berfikir, perubahan yang dialami yaitu, konseli lebih bersungguh-sungguh, bertanggung jawab, berfikir dan bersikap positif, terbuka terhadap orang lain, optimis, berfikir yang rasional, dan lebih memahami

		perasaan diri sendiri dan orang lain
2.	Efektivitas Konseling Motivational Interviewing (MI) dalam Mereduksi Adiksi Smartphone Siswa/A3	Pada adiksi smartphone konseling motivational interviewing efektif dalam mereduksi adiksi smartphone siswa sehingga teknik motivational interviewing dapat direkomendasikan kepada guru BK untuk bisa menerapkan metode ini sebagai upaya untuk mereduksi adiksi smartphone siswa di sekolah.
3.	Motivational Interviewing For Incarcerated Adolescents: Effects Of Depressive Symptoms On Reducing Alcohol And Marijuana Use After Release /B11	Intervensi wawancara motivasi singkat ini selama penahanan mengurangi penggunaan alkohol dan mariyuana setelah dilepaskan. Selain itu, depresi gejala awal penahanan harus dipertimbangkan dalam mengobati ini remaja, tetapi lebih banyak pekerjaan diperlukan untuk memperpanjang masa tindak lanjut dan memperhitungkan dampak depresi pada hasil.
4.	The Effectiveness of Motivational Interviewing Counseling to Improve Psychological Well-Being on Students with Online Game Addiction Tendency/B17	Motivasi wawancara intervensi pendekatan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, konselor dapat Menggunakan konseling wawancara motivasi untuk campur tangan dengan siswa.
5.	Motivational Interviewing For Smoking Cessation /C20	Wawancara motivasi membantu lebih banyak orang untuk berhenti daripada nasihat singkat atau perawatan biasa, bila digunakan untuk

		membantu orang berhenti merokok.
--	--	----------------------------------

Berdasarkan penjabaran yang telah disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keefektifan pelaksanaan teknik motivational interviewing dapat dilakukan sesuai dengan jenis adiksi, pada adiksi narkoba teknik motivational interviewing (MI) berperan sangat penting dalam mengatasi rasa percaya diri pecandu narkoba dengan perubahan sikap perilaku dan cara berpikir perubahan yang dialami adalah konseli lebih serius lebih bertanggung jawab berpikir dan lebih positif terbuka pada orang lain optimis berpikir rasional dan memahami perasaan mereka dengan lebih baik. saya dan orang lain, pada adiksi smartphone motivational interviewing efektif dalam mereduksi adiksi smartphone siswa sehingga teknik motivational interviewing dapat direkomendasikan kepada guru BK untuk bisa menerapkan metode ini sebagai upaya untuk mereduksi adiksi smartphone siswa di sekolah, pada adiksi alkohol dan ganja Intervensi wawancara motivasi singkat ini selama penahanan mengurangi penggunaan alkohol dan mariyuana setelah dilepaskan. Selain itu, depresi gejala awal penahanan harus dipertimbangkan dalam mengobati ini remaja, tetapi lebih banyak pekerjaan diperlukan untuk memperpanjang masa tindak lanjut dan memperhitungkan dampak depresi pada hasil, pada adiksi game online motivasi wawancara intervensi pendekatan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, konselor dapat menggunakan konseling wawancara motivasi untuk campur tangan dengan siswa, pada adiksi rokok Wawancara motivasi membantu lebih banyak orang untuk berhenti daripada nasihat singkat atau perawatan biasa, bila digunakan untuk membantu orang berhenti merokok.

Tabel 3. Hasil Kajian Artikel

No	Sumber Bacaan	Sampel	Hasil
Jurnal Nasional			
1	Peran Teknik MI Dalam Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Pecandu Narkoba Di Pantj Rehabilitasi Narkoba Ar – Rahman Plaju Darat Palembang	Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang pecandu narkoba, dan 1 orang konselor	Teknik <i>motivational interviewing</i> (MI) sangat berperan dalam mengatasi kepercayaan diri pecandu narkoba dengan adanya perubahan sikap perilaku dan cara berpikir, perubahan

			yang dialami yaitu, klien lebih bersungguh-sungguh, bertanggung jawab, berfikir dan bersikap positif, terbuka terhadap orang lain, optimis, berfikir yang rasional, dan lebih memahami perasaan diri sendiri dan orang lain.
2.	Pengaruh Motivational Interviewing Terhadap Self-Efficacy Penyalahguna Narkoba Di Klinik Pratama Adi Pradana BNN Provinsi Sulawesi Selatan	Jumlah 42 sampel, yang terdiri dari 21 sampel kelompok intervensi melalui konseling selama tiga kali sesi konseling dan kelompok kontrol melalui brosur	Ada pengaruh pemberian intervensi dengan teknik konseling terhadap <i>self-efficacy</i> pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama Adi Pradana BNNP Sulawesi Selatan.
3.	Efektivitas Konseling Motivational Interviewing (MI) dalam Mereduksi Adiksi Smartphone Siswa	Subjek penelitian sebanyak 6 siswa, diambil dari berdasar karakteristik yang	Pendekatan <i>motivational interviewing</i> dapat direkomendasikan kepada guru Bk untuk bisa menerapkan metode ini sebagai upaya untuk

		memiliki adiksi <i>smartphone</i> tinggi	mereduksi adiksi <i>Smartphone</i> siswa di sekolah
Jurnal International			
4.	Treatment of comorbid alcohol use disorders and depression with cognitive-behavioural therapy and motivational interviewing: A meta-analysis	Sampe sejumlah 1.721 pasien memenuhi inklusi kami kriteria	Gabungan kognitif-terapi perilaku dan wawancara motivasi untuk depresi klinis atau subklinis dan gangguan penggunaan alkohol memiliki efek kecil tetapi signifikan secara klinis dalam hasil pengobatan dibandingkan dengan pengobatan seperti biasa
5.	Reviewing and interpreting the effects of brief alcohol interventions: a Cochrane review about motivational interviewing for young adults	Orang dewasa muda dengan jumlah 58 penulis kontak (84%) menjawab pertanyaan kami; dari mereka, 51 (88% dari responden penyok; 74% dari semua penulis kontak)	MI bermanfaat di lapangan adalah dengan ukuran efek katalog untuk berbagai intervensi alkohol. Katalog semacam itu akan membantu pemangku kepentingan sendiri untuk memilih intervensi mana yang memenuhi dampak minimum yang diinginkan, dan dengan demikian

			mungkin sesuai mengingat populasi sasarannya, pengaturan dan sumber daya
6.	Beyond face-to-face individual counseling: A systematic review on alternative modes of motivational interviewing in substance abuse treatment and prevention	57 hingga 2151, dengan total 9920 peserta dalam 22 studi yang memenuhi syarat.	Efektivitas mode alternatif lainnya (MI berbasis SMS, Internet-berbasis MI dan kelompok MI) tetap tidak meyakinkan mengingat temuan kontroversial dan sejumlah penelitian. Dengan mensintesis bukti yang tersedia saat ini, tinjauan sistematis ini menyarankan bahwa telepon MI mungkin dianggap sebagai alternatif untuk tatap muka MI untuk mengobati dan mencegah penyalahgunaan zat
7.	Combining motivational interviewing with cognitive-behavioral treatments for substance abuse:	Terapis untuk penelitian ini adalah 60% wanita, 88% Putih, dan dibagi	Wawancara Motivasi dimulai sebagai pengobatan untuk penyalahgunaan zat dan memiliki dukungan empiris yang

	Lessons from the COMBINE research project	rata antara master dan Ph.D./Psy.D. Mereka memiliki rata-rata 71 bulan pengalaman bekerja dengan pasien penyalahgunaan zat	kuat sebagai intervensi untuk ini gangguan. Sangat umum untuk MI dikombinasikan dengan jenis perawatan lain ketika digunakan untuk penyalahgunaan zat, dan artikel ini berfokus pada satu contoh: Proyek Penelitian COMBINE. Kami memeriksa Intervensi Perilaku Gabungan (CBI), yang MI terintegrasi dan strategi kognitif-perilaku serta beberapa pendekatan lainnya. Intervensi dijelaskan dan konseptual masalah mengenai integrasi MI dengan perawatan lain dieksplorasi.		Efficacy Beyond Substance Use.		besarnya target ukuran efek tampaknya tidak berbeda secara bermakna dari laporan intervensi yang hanya menargetkan penggunaan narkoba pada remaja. Namun, ada ketidakjelasan yang signifikan mengenai persyaratan pelatihan intervensi s diperlukan untuk memastikan efektivitas intervensi
8.	Meta-Analysis Of Motivational Interviewing For Adolescent Health Behavior:	15 studi yang tersedia untuk abstraksi data, mewakili total 1.610 peserta	MI intervensi untuk perilaku kesehatan remaja tampaknya efektif. Selain itu,				
9.	Effectiveness Of A Brief Intervention Based On Motivational Interviewing In Colombian Adolescents.	3.159 siswa sekolah menengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BIMi adalah strategi pencegahan yang mengurangi frekuensi dan kuantitas konsumsi alkohol. Studi ini meneliti bagaimana waktu yang berlalu antara sesi mempengaruhi hasil. Implikasi untuk pencegahan dan metodologi evaluasi dibahas				

10.	Development Of A Motivational Interviewing/Acceptance And Commitment Therapy Model For Adolescent Substance Use Treatment	41 remaja dan dewasa muda (usia 12-26 tahun)	Studi ini menunjukkan kelayakan awal penggunaan model MI/ACT pada zat remaja perlakuan. Sebuah uji coba terkontrol acak skala kecil dari MI / ACT diperlukan untuk mengevaluasi kelayakan yang lebih besar, uji coba terkontrol dan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diperlukan untuk studi yang cukup bertenaga	12.	Effectiveness Of Motivational Interviewing To Reduce Illicit Drug Use In Adolescent s: A Systematic Review And Meta-Analysis	Sepuluh uji coba acak dari Inggris, Amerika Serikat dan Taiwan , termasuk 1466 peserta	Motivasi wawancara belum ditemukan sejauh ini untuk mengurangi penggunaan obat-obatan terlarang remaja. Ini dapat mempengaruhi niat untuk berubah, tetapi bukti bias publikasi melemahkan kepercayaan
11.	Motivational Interviewing For Incarcerated Adolescents: Effects Of Depressive Symptoms On Reducing Alcohol And Marijuana Use After Release	Remaja (N = 162, 84% laki-laki; M = 17,10 tahun)	Dibandingkan dengan mereka yang menerima pelatihan relaksasi, remaja yang menerima wawancara motivasi memiliki tingkat alkohol yang lebih rendah dan penggunaan ganja pada tindak lanjut, dengan beberapa bukti untuk efek moderasi dari depresi.	13.	Group Motivational Interviewing For Adolescent s: Change Talk And Alcohol And Marijuana Outcomes	110 pemuda berpartisipasi dalam sesi kelompok <i>Bicara Bebas</i> . Usia rata-rata adalah 16,75 tahun	Pidato fasilitator dan tanggapan rekan masing-masing memiliki efek pada perubahan dan mempertahankan pembicaraan dalam pengaturan kelompok, yang kemudian dikaitkan dengan perubahan individu. Refleksi selektif CT pada kelompok remaja MI disarankan sebagai strategi untuk mengelola dinamika kelompok dan meningkatkan

			perubahan perilaku.
14.	Is Motivation al Interviewing Effective At Reducing Alcohol Misuse In Young Adults	Remaja hingga usia 25	MI untuk kaum muda ditolak sampai kami memiliki bukti baru dari ulasan yang dilaksanakan dengan lebih baik oleh peneliti independen. Meta-analisis tidak di atas pengawasan; sama seperti studi tunggal diteliti oleh para peneliti independen
15.	Reducing Non-Injection Drug Use In HIV Primary Care: A Randomized Trial Of Brief Motivational Interviewing, With And Without Healthcall, A Technology-Based Enhancement	Peserta berusia >18 tahun dengan NIDU >4 hari selama 30 hari sebelumnya direkrut dari klinik perawatan primer HIV perkotaan besar. Dari 240 peserta	Intervensi singkat dapat berhasil digunakan untuk mengurangi penggunaan narkoba non-suntikan di perawatan primer HIV. Teknologi berbasis IVR mungkin tidak cukup menarik untuk menjadi efektif. Masa depan penelitian harus menyelidiki teknologi seluler untuk menghadirkan versi HealthCall yang lebih menarik untuk populasi penyalahgunaan zat yang beragam.
16.	Brief Motivational Interviewing Intervention To Reduce Alcohol And Marijuana Use For At-Risk Adolescents In Primary Care.	Sampel (n=294) adalah 58% wanita, 66% Hispanik, 17% Hitam, 12% putih, 5% multietnis atau lainnya, dengan usia rata-rata 16 tahun	Intervensi MI singkat yang diberikan di PC mengurangi konsekuensi negatif dari penggunaan alkohol dan ganja satu tahun kemudian. Temuan menekankan bahwa remaja dapat mengambil manfaat dari PC intervensi yang secara singkat dan efektif menangani penggunaan alkohol dan mariyuana
17.	The Effectiveness of Motivational Interviewing Counseling to Improve Psychological Well-Being on Students with Online Game Addiction Tendency	32 siswa kelas XI SMA	Wawancara motivasi untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan psikologis lebih signifikan daripada intervensi pada kelompok kontrol. Hasilnya, ada perubahan yang signifikan pada kesejahteraan psikologis siswa setelah konseling dengan wawancara motivasi
18.	Motivational Interviewing With	30 klien usia diatas	Hasil utama mengungkapkan peningkatan

	Substance Abusers Power Of Counseling	18 tahun	tingkat pemulihan, setelah pelaksanaan sesi wawancara motivasi. Secara statistik peningkatan signifikan dalam tingkat efikasi diri dan penggunaan zat tingkat pemulihan juga diamati
Buku			
19.	Motivational Interviewing For Smoking Cessation	59 studi dengan total 13.342 peserta	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara MI dan pengobatan seperti biasa baik untuk tindak lanjut pasca-intervensi, tindak lanjut pendek dan menengah. MI melakukan lebih baik daripada penilaian dan umpan balik untuk tindak lanjut menengah. Untuk tindak lanjut singkat, tidak ada efek yang signifikan. Untuk intervensi aktif lainnya tidak ada efek yang signifikan

			untuk kedua tindak lanjut
20.	Motivational Interviewing For Smoking Cessation	28 studi yang diterbitkan antara 1997 dan 2014, yang melibatkan lebih dari 16.000 peserta	Wawancara motivasi dapat membantu orang untuk berhenti merokok. Namun, hasilnya harus ditafsirkan dengan hati-hati, karena variasi dalam kualitas studi, kesediaan pengobatan, heterogenitas antar-studi dan kemungkinan publikasi atau bias pelaporan selektif.

Pembahasan

Motivational Interviewing atau dapat disingkat dengan MI dikembangkan sebagai pendekatan intuitif untuk menghadapi ambiguitas (penolakan) dalam proses konseling dengan para pecandu dengan membangkitkan motivasi intrinsik yang berada dalam diri individu agar lebih menyadari perilaku maladaptifnya. MI adalah metode yang lembut, sangat menghormati konseli dalam berkomunikasi tentang kesulitan yang mereka hadapi untuk melakukan sebuah perubahan dan melakukan perilaku yang berbeda yang tentunya lebih baik yang sesuai dengan tujuan dan nilai mereka sendiri untuk memaksimalkan potensinya sebagai manusia. Agar dapat memahami keberhasilan dan keefektifan teknik motivational interviewing untuk mengatasi adiksi maka akan dijabarkan secara lebih detail diantaranya:

Ruang Lingkup Teknik Motivational Interviewing

Untuk Adiksi

Ruang lingkup teknik motivational interviewing untuk adiksi narkoba terdapat dalam penelitian (Purnamasari, I. (2019), Nahdalipa, N. F., & Gobel, F. A. (2021), Li, L., Zhu, S., Tse, N., Tse, S., & Wong, P. (2016), D'Amico, E. J., Houck, J. M., Hunter, S. B., Miles, J. N., Osilla, K. C., & Ewing, B. A. (2015), dan Aharonovich, E., Sarvet, A., Stohl, M., DesJarlais, D., Tross, S., Hurst, T., & Hasin, D. (2017), Jiang, S., Wu, L., & Gao, X. (2017), Moyers, T. B., & Houck, J. (2011),

Cushing, C. C., Jensen, C. D., Miller, M. B., & Leffingwell, T. R. (2014), Thurstone, C., Hull, M., Timmerman, J., & Emrick, C. (2017), Magdala Habib Maximos Omnya Sobhy Mohamad El-ayari, Sabah Abo Elfetouh, Mervat Hosny Shalaby Mohamad (2019), Smedslund, G., Berg, R. C., Hammerstrøm, K. T., Steiro, A., Leiknes, K. A., Dahl, H. M., & Karlsen, K. (2011), pada adiksi game online terdapat pada penelitian Afriwilda, M. T., & Mulawarman, M. (2021), pada adiksi smartphone terdapat pada penelitian Setiawan, A., Sugiharto, D. Y. P., & Purwanto, E. (2021, August), pada adiksi alkohol terdapat pada penelitian Riper, H., Andersson, G., Hunter, S. B., de Wit, J., Berking, M., & Cuijpers, P. (2014), Grant, S., Pedersen, E. R., Osilla, K. C., Kulesza, M., & D'Amico, E. J. (2016), Reyes-Rodríguez, M. F., Mejía-Trujillo, J., Pérez-Gómez, A., Cardozo, F., & Pinto, C. (2018), Stein, L. A., Lebeau, R., Colby, S. M., Barnett, N. P., Golembeske, C., & Monti, P. M. (2011), Mun, E. Y., Atkins, D. C., & Walters, S. T. (2015), D'Amico, E. J., Parast, L., Shadel, W. G., Meredith, L. S., Seelam, R., & Stein, B. D. (2018), pada adiksi ganja terdapat pada penelitian Stein, L. A., Lebeau, R., Colby, S. M., Barnett, N. P., Golembeske, C., & Monti, P. M. (2011), D'Amico, E. J., Houck, J. M., Hunter, S. B., Miles, J. N., Osilla, K. C., & Ewing, B. A. (2015), D'Amico, E. J., Parast, L., Shadel, W. G., Meredith, L. S., Seelam, R., & Stein, B. D. (2018), pada adiksi rokok terdapat pada penelitian Lindson-Hawley, N., Thompson, T. P., & Begh, R. (2015).

Dari sekian banyak yang dikaji maka ruang lingkup teknik motivatonal pada adiksi narkoba dapat diterapkan pada rentang usia 18 – 25 tahun yang dapat ditemukan bahwa peningkatan teknologi singkat intervensi diuji sebagai sarana untuk meningkatkan kemanjuran MI singkat untuk mengurangi non penggunaan narkoba suntikan, peserta di MI saja menunjukkan yang terbesar pengurangan jumlah hari mereka menggunakan obat utama mereka. Tindak lanjut diindikasikan berkelanjutan manfaat MI relatif terhadap kontrol. Pada adiksi game online dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki rentang usia antara 14-17 tahun yang dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi wawancara intervensi pendekatan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, konselor dapat menggunakan konseling wawancara motivasi untuk campur tangan dengan siswa. Pada adiksi smartphone dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki rentang usia antara 14 – 16 tahun yang dapat ditemukan bahwa teknik motivational interviewing dapat mengurangi adiksi smartphone pada peserta didik, serta dapat diketahui bahwa sikap adiksi smartphone bisa diatasi dengan penerapan teknik motivational interviewing. Penerapan teknik motivational interviewing selama proses konseling akan memberikan dampak positif yakni dalam dapat meningkatkan wawasan konseli untuk berubah ke arah yang lebih baik, hal tersebut merupakan bentuk dari motivasi intrinsik yang terdapat pada diri konseli. Pada adiksi alkohol dapat diterapkan pada remaja yang memiliki rentang usia 12 – 18 tahun yang dapat ditemukan bahwa intervensi MI singkat yang diberikan

dapat mengurangi konsekuensi negatif dari penggunaan alkohol satu tahun kemudian. Temuan menekankan bahwa remaja dapat mengambil manfaat dari intervensi yang secara singkat dan efektif menangani penggunaan alkohol. Pada adiksi ganja dapat diterapkan kepada remaja dengan rentangan usia 16 – 18 tahun yang dapat ditemukan bahwa mekanisme perubahan untuk kelompok MI salah satu mekanisme potensial adalah change talk, yaitu pidato klien yang menuntut perubahan. Itu serta menjelaskan proses kelompok dalam MI kelompok remaja dan efek dari tingkat kelompok mengubah pembicaraan tentang hasil individu. Pada adiksi rokok yang dapat diterapkan pada lebih dari 16.000 peserta dalam beberapa studi yang dapat ditemukan bahwa tinjauan kami menemukan bahwa wawancara motivasi tampaknya membantu lebih banyak orang untuk berhenti merokok daripada saran singkat atau biasanya perawatan ketika disediakan oleh dokter umum dan oleh konselor terlatih. Wawancara motivasi yang dilakukan oleh dokter umum tampaknya lebih berhasil daripada bila dilakukan oleh perawat atau konselor.

Prosedur Teknik Motivational Interviewing Untuk Adiksi

Prosedur teknik motivational interviewing dapat diterapkan pada berbagai macam adiksi, yaitu : a). Pada adiksi narkoba adalah dengan membangun hubungan, identifikasi dan penilaian masalah, memfasilitasi konseli dan evaluasi. b). Pada adiksi game online adalah peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kesejahteraan psikologis siswa sebelum intervensi, menyediakan 3 sesi intervensi konseling wawancara motivasi dengan alokasi waktu masing-masing 2x45 menit, pemberian post-test untuk melihat perubahan kesejahteraan psikologis subjek dan para peneliti mengikuti aktivitas setelah dua minggu post-test. c). Pada adiksi smartphone adalah data diambil yang dilaksanakan pada beberapa tahapan yakni, sebelum pemberian perlakuan khusus, sesuai pemberian perlakuan khusus, satu minggu sesuai pemberian perlakuan khusus, serta dua minggu sesuai pemberian perlakuan khusus. d). Pada adiksi alkohol adalah remaja yang baru dihukum disaring berdasarkan catatan tinjauan. Calon peserta saat itu didekati secara individual untuk menentukan kelayakan berdasarkan penggunaan zat penyaringan kriteria. Semua prosedur yang digunakan menerima persetujuan dewan peninjau institusional. Persetujuan diperoleh dari wali dan persetujuan yang sah diperoleh dari remaja (remaja 18 tahun ke atas) persetujuan yang diberikan lebih tua). Para remaja dan wali mendukung memberikan izin untuk partisipasi remaja. Penjaga dan remaja diberitahu bahwa semua informasi adalah rahasia, kecuali untuk rencana melarikan diri, menyakiti diri sendiri atau orang lain, atau laporan pelecehan anak. Setelah proses rekrutmen, penilaian dasar dilakukan, diikuti oleh random penugasan untuk perawatan, yang terjadi dalam waktu sekitar 4 hari penilaian awal. Remaja kemudian mendaftar di pemrograman fasilitas (lihat di bawah), dan sekitar 2 minggu sebelumnya keluar dari fasilitas mereka

menerima intervensi booster (MI atau RT). Penilaian tindak lanjut dilakukan 3 bulan setelah rilis (staf penelitian yang melakukan penilaian buta terhadap pengobatan tugas ment). Pengacakan dilakukan melalui tabel angka acak terlebih dahulu dan dimasukkan ke dalam amplop oleh koordinator proyek. Setelah penilaian dasar, staf peneliti membuka amplop untuk mempelajari intervensi penugasan. e). Pada adiksi ganja adalah mariyuana dinilai menggunakan pengukuran dari RAND Adolescent/Young Adult Panel Study (Ellickson, Tucker, & Klein, 2001; Tucker, Orlando, & Ellickson, 2003), yang dikembangkan berdasarkan item dan skala yang ditetapkan dari Monitoring the Future (Johnston, O'Malley, Bachman, & Schulenberg, 2012) dan kriteria DSM-IV. Frekuensi konsumsi dinilai dengan menanyakan "Selama sebulan terakhir, berapa kali atau hari anda mencoba ganja?" Responden juga ditanya tentang minum berat dalam sebulan terakhir dengan menanyakan bagaimana sering mencoba ganja. Dua set pertanyaan berdasarkan kriteria DSM-IV ditujukan apakah remaja telah mengalami konsekuensi akibat penggunaan ganja di 30 hari terakhir (Tucker, et al., 2003). Terdapat 5 item untuk ganja (misalnya, mendapat masalah di sekolah atau rumah, mengalami kesulitan berkonsentrasi). Kedua skala tanggapan rata-rata di seluruh item yang dinilai pada skala 4 poin (tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali atau lebih) dan dapat diandalkan dengan remaja ($\alpha = .77$ untuk ganja dan $= 0,81$ untuk alkohol). f.) Pada adiksi rokok adalah proses wawancara motivasi dilakukan oleh psikoterapi singkat intervensi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang akan melakukan upaya untuk mengubah perilaku berbahaya mereka. Adaptasi MI telah berkisar dari intervensi es singkat 20 menit (Konsultasi Motivasi) hingga Terapi Peningkatan Motivasi (MET), kursus perawatan multi-sesi, termasuk penilaian, umpan balik yang dipersonalisasi, dan wawancara tindak lanjut

Keefektifan Teknik Motivational Interviewing Untuk Adiksi

Berdasarkan dari kajian literatur yang telah didapatkan maka keefektifan teknik motivational interviewing pada adiksi narkoba yaitu teknik motivational interviewing (MI) yang memiliki peranan penting dalam menanggulangi rasa percaya diri pada individu yang sedang kecanduan akan narkoba untuk mengubah pola pikir irasional, perilaku agar individu tersebut memiliki tanggung jawab, optimis dan dapat memahami diri sendiri bahkan individu lainnya. Pada adiksi game online dapat memberikan bukti bahwa pengaruh wawancara motivasional konseling dapat memiliki efek yang efektif pada peningkatan kesejahteraan psikologis pada siswa dan dapat digunakan sebagai referensi konseptual dan praktik dalam pengembangan masa depan penyuluhan. Pada adiksi smartphone konseling motivational interviewing dinilai efektif dalam mengurangi adiksi smartphone siswa sehingga teknik motivational interviewing dapat direkomendasikan kepada guru BK untuk bisa menerapkan metode ini sebagai upaya untuk mengurangi

adiksi smartphone peserta didik di sekolah. Pada adiksi alkohol intervensi psikologis khususnya MI mungkin efektif untuk mengobati klinis yang telah dilakukan. serta melakukan tinjauan untuk mendapatkan bukti tentang efektivitas MI untuk mengobati komorbiditas kondisi tersebut. Pada adiksi ganja adalah remaja yang terlibat ganja yang direkrut dari lembaga pemasyarakatan remaja berhasil sepenuhnya dinilai, menerima intervensi singkat acak (MI atau RT), dan dipertahankan pada tindak lanjut. Temuan dengan jelas menunjukkan akseptabilitas dan kelayakan dari intervensi. Dari beberapa sumber dari kajian literatur terhadap keefektifan teknik mi, maka penerapan teknik mi efektif digunakan pada adiksi narkoba karena para pecandu narkoba pada pemberian *motivational interviewing* dinilai efektif pada pecandu narkoba dalam proses peningkatan kepercayaan diri suatu individu serta berguna untuk memulihkan dan menstabilkan fungsi sosial.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik motivational interviewing dinilai efektif untuk mengurangi kecanduan narkoba pada suatu individu hal ini dapat dilihat pada keberhasilan penggunaan teknik motivational interviewing pada individu yang mengalami kecanduan narkoba, para pecandu dapat meminimalisir usai pemberian intervensi oleh pihak ahli, seperti konselor, dokter dan perawat.

SARAN

Berdasarkan analisis berbagai literatur yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan para peneliti di masa mendatang, diantaranya:

Bagi konselor atau guru BK

Dari hasil berbagai kajian literatur yang telah diperoleh, diharapkan bagi konselor atau guru BK dapat memberikan layanan berupa bantuan kepada peserta didik yang mengalami sebuah hambatan terutama yang berkaitan dengan kecanduan game online.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian agar memiliki sebuah pandangan pada penelitian yang akan dilakukan dan terutama penelitian yang mengangkat topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari, I. (2019). *Peran Teknik Motivational Interviewing Dalam Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Pada Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Nahdalipa, N. F., & Gobel, F. A. (2021). Pengaruh Motivational Interviewing Terhadap Self-Efficacy Penyalahgunaan Narkoba Di Klinik Pratama Adi Pradana BNN Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2), 58-71.
- Setiawan, A., Sugiharto, D. Y. P., & Purwanto, E. (2021, August). Efektivitas Konseling Motivational

- Interviewing (MI) dalam Mereduksi Adiksi Smartphone Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Riper, H., Andersson, G., Hunter, S. B., de Wit, J., Berking, M., & Cuijpers, P. (2014). Treatment of comorbid alcohol use disorders and depression with cognitive-behavioural therapy and motivational interviewing: A meta-analysis. *Addiction*, *109*(3), 394-406.
- Grant, S., Pedersen, E. R., Osilla, K. C., Kulesza, M., & D'Amico, E. J. (2016). Reviewing and interpreting the effects of brief alcohol interventions: comment on a Cochrane review about motivational interviewing for young adults. *Addiction*, *111*(9), 1521-1527.
- Jiang, S., Wu, L., & Gao, X. (2017). Beyond face-to-face individual counseling: A systematic review on alternative modes of motivational interviewing in substance abuse treatment and prevention. *Addictive behaviors*, *73*, 216-235.
- Smedslund, G., Berg, R. C., Hammerstrøm, K. T., Steiro, A., Leiknes, K. A., Dahl, H. M., & Karlsen, K. (2011). Motivational interviewing for substance abuse. *Campbell Systematic Reviews*, *7*(1), 1-126.
- Lindson-Hawley, N., Thompson, T. P., & Begh, R. (2015). Motivational interviewing for smoking cessation. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (3).
- & Magdala Habib Maximos Omnya Sobhy Mohamad El-ayari, Sabah Abo Elfetouh, Mervat Hosny Shalaby Mohamad (2019). International journal of advanced research Vol 7 (4) pages 134_146
- Moyers, T. B., & Houck, J. (2011). Combining motivational interviewing with cognitive-behavioral treatments for substance abuse: Lessons from the COMBINE research project. *Cognitive and Behavioral Practice*, *18*(1), 38-45.
- Cushing, C. C., Jensen, C. D., Miller, M. B., & Leffingwell, T. R. (2014). Meta-analysis of motivational interviewing for adolescent health behavior: efficacy beyond substance use. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, *82*(6), 1212.
- Reyes-Rodríguez, M. F., Mejía-Trujillo, J., Pérez-Gómez, A., Cardozo, F., & Pinto, C. (2018). Effectiveness of a brief intervention based on motivational interviewing in Colombian adolescents. *Psicología: Teoría e Pesquisa*, *33*.
- Thurstone, C., Hull, M., Timmerman, J., & Emrick, C. (2017). Development of a motivational interviewing/acceptance and commitment therapy model for adolescent substance use treatment. *Journal of Contextual Behavioral Science*, *6*(4), 375-379.
- Stein, L. A., Lebeau, R., Colby, S. M., Barnett, N. P., Golembeske, C., & Monti, P. M. (2011). Motivational interviewing for incarcerated adolescents: effects of depressive symptoms on reducing alcohol and marijuana use after release. *Journal of studies on alcohol and drugs*, *72*(3), 497-506.
- Li, L., Zhu, S., Tse, N., Tse, S., & Wong, P. (2016). Effectiveness of motivational interviewing to reduce illicit drug use in adolescents: a systematic review and meta-analysis. *Addiction*, *111*(5), 795-805.
- D'Amico, E. J., Houck, J. M., Hunter, S. B., Miles, J. N., Osilla, K. C., & Ewing, B. A. (2015). Group motivational interviewing for adolescents: change talk and alcohol and marijuana outcomes. *Journal of consulting and clinical psychology*, *83*(1), 68.
- Mun, E. Y., Atkins, D. C., & Walters, S. T. (2015). Is motivational interviewing effective at reducing alcohol misuse in young adults? A critical review of Foxcroft et al. (2014). *Psychology of Addictive Behaviors*, *29*(4), 836.
- Aharonovich, E., Sarvet, A., Stohl, M., DesJarlais, D., Tross, S., Hurst, T., ... & Hasin, D. (2017). Reducing non-injection drug use in HIV primary care: A randomized trial of brief motivational interviewing, with and without HealthCall, a technology-based enhancement. *Journal of substance abuse treatment*, *74*, 71-79.
- D'Amico, E. J., Parast, L., Shadel, W. G., Meredith, L. S., Seelam, R., & Stein, B. D. (2018). Brief motivational interviewing intervention to reduce alcohol and marijuana use for at-risk adolescents in primary care. *Journal of consulting and clinical psychology*, *86*(9), 775.
- Afriwilda, M. T., & Mulawarman, M. (2021). The effectiveness of motivational interviewing counseling to improve psychological well-being on students with online game addiction tendency. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, *4*(1), 106-115.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2017). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *3*(2), 110-117.